

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Sanjaya W (2020:2) Terdapat beberapa hal yang sangat penting untuk kita kritisi dari konsep pendidikan menurut undang-undang tersebut. Pertama pendidikan adalah usaha sadar yang terencana, hal ini berarti proses pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan dan undang-undang, akan tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan. Kedua proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, hal ini berarti pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses belajar. Ketiga suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, ini berarti proses pendidikan itu harus berorientasi kepada siswa (*student active learning*). Keempat, akhir proses pendidikan adalah kemampuan anak memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM). (Susanto 2013:18)

(Susanto 2013:5) berpendapat bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 24 april tahun 2023 terlihat beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang mengakibatkan rata-rata nilainya kurang dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 70. Hal tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang memiliki daya tarik yang diterapkan oleh guru sehingga siswa memiliki aktivitas belajar yang rendah dalam mengikuti proses pembelajaran. Aktivitas belajar yang rendah sangat mempengaruhi hasil belajar yang di capai 72% oleh siswa. Seperti daftar catatan capaian nilai KKM pada tema 6 ialah 13 siswa yang masih di bawah KKM ada 18 siswa. Banyaknya siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran diakibatkan juga

karena siswa belum mampu dalam menanggapi penjelasan guru, mengungkapkan pendapat, bertanya jawab, serta bekerjasama dalam kelompok dan belum mampu untuk menyimpulkan materi. Hal ini disebabkan karena guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

Untuk menjadikan pembelajaran menjadi sebuah pembelajaran yang kreatif, produktif, yang bersifat kooperatif, dan kolaboratif, maka perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang mampu merangsang aktivitas dan kreativitas siswa dan mampu mengungkapkan pendapat secara verbal dan juga melatih siswa bertukar pikiran dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran serta aktivitas siswa adalah model pembelajaran inkuiri.

Model pembelajaran inkuiri adalah suatu yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Menurut Kunandar (Suprijono, 2010) berpendapat bahwa pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran dimana murid di dorong untuk belajar melalui ke terlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsi, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Menurut Muahkirin (2014), dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa model pembelajar inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD. Hal yang sama juga dikemukakan oleh, Widiani W.I (2017) bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD kelas IV.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas yang berjudul "**Penerapan Model**

**Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa
Pada Tema 6 Subtema 1 Aku dan Cita-citaku di SD Islamiyah 4 Kota
Ternate**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi bahwa yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran di kelas IV SD Islamiyah Kota Ternate sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan kognitif peserta didik dalam proses pembelajaran Siswa Kelas IV Di SD Islamiyah 4 Kota Ternate
2. Kurangnya variasi Guru dalam menggunakan model pembelajaran menyebabkan kurang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga kurang maksimal.
3. Kurang tepatnya penerapan metode pembelajaran yang digunakan guru sehingga pada proses belajar mengajar dominasi guru sangat tinggi, sedangkan partisipasi peserta didik sangat rendah sehingga cenderung searah dan klasikal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri pada Pembelajaran Tematik Tema 6 Subtema 1 Di Kelas IV SD Islamiyah 4 Kota Ternate?

2. Apakah Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dapat Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Tematik Tema 6 Subtema 1 Di Kelas IV SD Islamiyah 4 Kota Ternate?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Bagaimana Penerapan Model pembelajaran Inkuiri Pada Pembelajaran Tematik Tema 6 Subtema 1 Di Kelas IV SD Islamiyah 4 Kota Ternate.
2. Mengetahui Peningkatan Kemampuan Kognitif Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Pembelajaran Temati tema 6 Subtema 1 Kelas Di IV SD Islamiyah 4 Kota Ternate

E. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan kognitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sehingga dapat memberikan sumbangan informasi bagi yang ingin meneliti permasalahan yang sama guna penyempurnaan penelitian ini.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

Bagi peneliti, berharap dapat memanfaatkan pengalaman dalam menyusun proposal sehingga mendapat ilmu tambahan.

2) Bagi guru

Peneliti, berharap dapat memberikan informasi bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran inkuiri sebagai salah satu alternatif dalam mengembangkan kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran.

3) Bagi siswa

Peneliti, berharap dapat memberikan pengalaman dalam proses pembelajaran yang baru dan mengasyikan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran tematik.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan kognitif siswa meningkat setelah diterapkan model inkuiri
2. Dosen pembimbing dan guru memiliki pemahaman yang sama tentang kriterial rendah aktifitas dan kemampuan kognitif siswa dengan baik.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian tindakan kelas ini hanya dibatasi pada aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan kognitif siswa kelas IV Islamiyah 4 Kota Ternate.

H. Defenisi Istilah/Operasional

1. Penerapan model inkuiri

Model inkuiri merupakan model pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa yang berperan sebagai subjek belajar, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa

lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreatifitas dalam memecahkan masalah.

2. Kemampuan kognitif

Kemampuan kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berpikir. Menurut Abdurrahman kemampuan kognitif berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf.

3. Pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Pembelajaran tematik sebagaimana pendekatan lainnya juga mempunyai prinsip-prinsip yang dianut sehingga terlihat perbedaan yang mendasar dengan pendekatan pembelajaran lainnya.